

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Praktik bisnis dan kebutuhan konsumen yang semakin kompleks, menyebabkan semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis di era globalisasi ini. Semakin berkembangnya teknologi juga menyebabkan semakin majunya prosedur, sistem dan pengendalian internal. Perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dan berkembang memiliki kemungkinan besar tidak mampu bertahan dalam persaingan yang ketat.

Bisnis perhotelan merupakan salah satu bisnis yang sedang berkembang di Surabaya (Surabaya Post, 07/09/12). Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan jumlah kamar sebanyak 1500 yang berasal dari beberapa hotel baru yang muncul di Surabaya hingga pertengahan tahun 2013 dan jumlah tersebut masih bertambah mengingat masih banyak hotel yang masih belum selesai dalam pembangunannya (Poerwanto, 2013). Mengingat banyaknya usaha tersebut, maka harga dan fasilitas yang ditawarkan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam persaingan usaha. Hal ini membuat penetapan harga pokok sangat peka dalam persaingan bisnis perhotelan di Surabaya.

Untuk dapat menentukan tarif yang tepat, maka perusahaan membutuhkan sistem akuntansi yang sesuai dalam melakukan *costing*. Perusahaan harus dapat menentukan akan menggunakan

metode tradisional atau *activity based costing*. Tanpa penetapan harga pokok yang tepat, maka akan membuat perusahaan salah dalam memasang tarif harga, dan dalam jangka panjang akan membuat perusahaan merugi dan kehilangan keunggulan kompetitifnya.

Metode tradisional memiliki sudut pandang umum dimana biaya-biaya yang terlibat, dihitung dan dialokasikan secara langsung baik biaya tenaga kerja maupun biaya material. Dalam metode tradisional, biaya tidak langsung dimasukkan ke dalam unit produksi melainkan ke seluruh unit organisasi. Metode tradisional memiliki kelemahan, menurut Hansen dan Mowen (2007:124), kelemahan itu adalah bahwa sistem tradisional dalam *costing* memang sukses digunakan dalam banyak organisasi. Namun dalam aspek tertentu, sistem tersebut tidak bekerja dengan baik dan dapat menyebabkan distorsi biaya. Perubahan lingkungan yang semakin kompetitif membuat perusahaan perlu mengadopsi strategi baru untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya, terlebih lagi apabila perusahaan tersebut membutuhkan keakuratan dalam menentukan *cost* atas produk yang dihasilkan.

Activity Based Costing adalah sebuah sistem akuntansi yang berfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk/jasa. *Activity Based Costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas tersebut. Aktivitas adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yakni,

bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi. Aktivitas-aktivitas ini menjadi titik perhimpunan biaya. Dalam sistem *Activity-based costing*, biaya ditelusur ke aktivitas dan kemudian ke produk. Sistem *Activity-based costing* mengasumsikan bahwa aktivitas-aktivitaslah, yang mengkonsumsi sumber daya dan bukannya produk (Marismiati, 2011). Perbedaan antara *based on function* dan *based on activity* terletak pada bagaimana kedua sistem tersebut memandang biaya. Pada metode *Activity-based costing*, biaya *overhead* pada produk ditelusuri secara individual. Biaya yang ditimbulkan per unit oleh *cost driver* merupakan biaya *variable* dalam metode tradisional. Dengan memahami apa yang menyebabkan biaya-biaya tersebut meningkat dan menurun, biaya tersebut dapat ditelusuri kemasing-masing produk. Hubungan sebab akibat ini memungkinkan manajer untuk memperbaiki ketepatan kalkulasi biaya produk yang dapat secara signifikan memperbaiki pengambilan keputusan menurut Hansen dan Mowen (1999:157-158, dalam Marismiati, 2011). *Activity-based costing* diperlukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh sistem tradisional. Kelebihan sistem *Activity-based costing* dijabarkan Amin (1994, dalam Marismiati, 2011). Suatu pengkajian *Activity-based costing* dapat meyakinkan manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif. Sebagai hasilnya mereka dapat berusaha untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan memfokus pada mengurangi biaya. Analisis biaya dapat menyoroti bagaimana benar-benar mahalnya proses *manufacturing*, yang pada

akhirnya dapat memicu aktivitas untuk mereorganisasi proses, memperbaiki mutu dan mengurangi biaya. *Activity-based costing* dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.

Hotel Grand Surabaya, yang menjadi obyek penelitian, adalah hotel yang baru berdiri pada 2010. Pada tahun 2011, renovasi mencapai tahap penyelesaian dan 76 kamar hotel dapat beroperasi. Produk yang dijual hotel ini adalah sewa kamar, *Food and Beverage*, *Room Service*. Hotel ini dapat dikatakan baru dalam dunia perhotelan dan tidak menggunakan pihak luar sebagai pengelola, karena itu hotel ini dapat dikatakan masih baru dan masih memiliki sejumlah masalah. Salah satunya adalah dalam menentukan harga sewa kamar yang sering berubah namun terkadang perubahan tersebut tidak didasari oleh keputusan atau perhitungan yang jelas. Selama ini perusahaan menggunakan metode tradisional dalam *costing* sehingga perusahaan tidak dapat menentukan secara jelas dalam keputusan *pricing*. Diharapkan dengan adanya penelitian yang menggunakan *Activity-based costing* maka perusahaan dapat lebih jelas dalam *costing* yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga tarif kamar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan *activity based costing* dalam penetapan tarif kamar di Grand Hotel Surabaya.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tradisional dan *activity based costing* dalam penetapan tarif kamar di Grand Hotel Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan gambaran lebih jelas mengenai penggunaan *Activity-based costing* dan metode tradisional. Serta apa saja yang mendasari keputusan dalam penggunaan sistem *costing* tersebut serta dapat mendukung penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan memberi gambaran pada Hotel mengenai metode *Traditional Costing* dan *Activity-based costing* dan perbandingan perhitungan yang disebabkan oleh metode *Traditional Costing* dan *Activity-based costing*, serta lebih lanjut perusahaan dapat mendapat gambaran lebih jelas dari hasil penelitian dalam mendukung keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, akan menjelaskan landasan teori yang akan menjadi dasar penyusunan skripsi ini. Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, konsep biaya, metode perhitungan biaya, metode dalam *pricing*, serta konsep hotel.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas bagaimana gambaran obyek penelitian, visi, misi perusahaan, struktur organisasi, menentukan besarnya *cost* tarif kamar dengan menggunakan *Activity Based Costing*.

BAB 5: SIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan menjelaskan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi Grand Hotel dan pihak lain yang berkepentingan.